

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang membahas penelitian yang berjudul Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas XII SMK Tunas Markatin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji keberartian regresi dan linieritas bahwa koefisien regresi memiliki arah yang signifikan dan berbentuk linier dengan hasil $\hat{Y} = 51,81 + 0,633X$. Pada penghitungan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh hasil $r = 0,728$. Ini menunjukkan bahwa r sedangkan $r_{tabel} = 0,207$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berhasil membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pada koefisien determinasi, diinterpretasikan bahwa variabel Penyesuaian Diri ditentukan oleh Konsep Diri sebesar 52,99%. Artinya Konsep Diri siswa memberi dukungan yang berarti dalam menentukan Penyesuaian Diri siswa.

Berdasarkan analisis temuan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara empiris bahwa berdasarkan analisis data melalui uji korelasi *Product Moment* terbukti terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa Kelas XII SMK Tunas Markatin. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi yang didapatkan yaitu konsep diri mempunyai peran penting yang dapat menentukan baik dan buruknya penyesuaian diri siswa kelas XII SMK Tunas Markatin.

Berdasarkan rata-rata hitung skor yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata rata hitung skor konsep diri yang paling tinggi yaitu harapan dengan sub indikator mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk, dan indikator penilaian dengan sub indikator harga diri masing-masing dengan presentase sebesar 15%. Hal ini berarti sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan mengembangkan diri, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lomba di luar sekolah. Siswa masih ingin mengubah kepribadian mereka lebih baik lagi, seperti, mulai

lebih bersikap sopan terhadap guru dan teman-teman. Butir pernyataan yang paling tinggi skornya adalah butir nomor 21 dengan pernyataan “Saya tidak ingin dipandang rendah”. Mereka tidak ingin dianggap bodoh atau tidak bisa oleh gurunya. Untuk itu dengan segala kekurangan, baik di bidang akademis dan non akademis, para siswa tetap berjuang untuk berprestasi atau setidaknya memperoleh nilai terbaik yang mereka mampu.

Berdasarkan skor rata-rata hitung pada penyesuaian diri, indikator yang paling tinggi yaitu penyesuaian pribadi dengan sub indikator emosi stabil, dengan presentase sebesar 18%. Hal ini berarti, siswa masih mampu mengendalikan emosinya. Butir pernyataan yang paling tinggi skornya adalah butir nomor 6 dengan pernyataan “Kekurangan saya tidak menghalangi saya dalam mengejar cita-cita”. Artinya, siswa tetap bersemangat menggapai impiannya dengan keterbatasan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan rata-rata hitung skor yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata rata hitung skor terendah indikator dari variabel konsep diri adalah indikator pengetahuan dengan sub indikator memahami kondisi diri sendiri dengan presentase sebesar 13%. Butir pernyataan yang paling rendah skornya adalah butir 4 dan 5 dengan pernyataan “Saya tidak nyaman dengan warna kulit saya dan “Saya merasa nyaman dengan proporsi badan saya”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang serta tidak percaya diri dengan warna kulit, tinggi dan berat badan mereka,

karena sering kali mendapat komentar negatif dari sesama teman mengenai fisiknya, sehingga menurunkan semangat mereka untuk datang ke sekolah.

Sedangkan pada variabel penyesuaian diri diketahui rata-rata hitung skor terendah adalah indikator penyesuaian pribadi dengan sub indikator tidak lari dari kenyataan dan indikator penyesuaian sosial dengan sub indikator mempunyai keinginan untuk menaati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan presentase masing-masing sebesar 16%. Butir pernyataan yang paling rendah skornya adalah butir nomor 27 dengan pernyataan “Saya sering melanggar peraturan sekolah”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang seringkali melanggar aturan sekolah seperti, membolos, merokok di lingkungan sekolah, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, dll.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi SMK Tunas Markatin, diharapkan terus memberikan layanan bimbingan konseling terutama layanan informasi pribadi sosial yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kepercayaan diri dan kasus *bullying* atau *body shaming*. Selain itu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, membuat tata tertib sekolah yang tidak memberatkan namun dapat ditaati oleh seluruh siswa.

2. Bagi siswa SMK Tunas Markatin, diharapkan pada siswa untuk mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri maupun orang lain, terutama dalam hal fisik. Selain itu, siswa diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah, dengan mengikuti aturan yang berlaku.

